

METODE *MONITORING* PENGGUNAAN *GADGET* PADA ANAK DI MASA PANDEMI

Daniel Soesanto^{1*}

^{1*}Universitas Surabaya, Raya Kalirungkut

Email: daniel.soesanto@staff.ubaya.ac.id

Abstrak

Pada situasi pandemi saat ini, tidak dapat dihindari lagi penggunaan teknologi informasi baik gadget maupun internet untuk mendukung kehidupan sehari-hari. Hal ini juga terjadi pada anak-anak, dimana saat ini sekolah mulai dari tingkatan paling bawah hingga atas, semuanya menggunakan metode belajar *online*. Namun masalah terjadi karena anak jadi lebih banyak terpapar dengan internet dan gadget. Hal ini menyebabkan anak lebih rentan untuk menerima dampak negatif melalui teknologi tersebut di samping dampak positif yang didapatkan. Orang tua yang berperan menjadi pengawas di rumah, perlu memahami dampak baik dan buruk dari teknologi informasi ini. Selain itu diperlukan pula pengenalan alat yang tepat untuk orang tua, sehingga orang tua dapat melakukan kontrol dengan baik terhadap anak. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan gambaran mengenai dampak dari teknologi, beserta alat yang tepat untuk melakukan kontrol terhadap teknologi informasi yang digunakan oleh anak. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta sudah dapat memahami bahwa terdapat tools gratis seperti Google Family Link dan ESET Parental Control yang dapat dengan mudah melakukan kontrol terhadap *gadget* yang digunakan oleh anak.

Kata Kunci: *monitoring, gadget, anak, pandemi*

Pendahuluan

Saat ini teknologi khususnya Teknologi Informasi, merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Terutama pada saat kondisi pandemi saat ini, bahkan dapat dikatakan bahwa kehidupan saat ini bergantung pada teknologi. Mulai dari bekerja dan belajar, semuanya menggunakan teknologi informasi secara *online* (Kemdikbud, 2020a). Terkait dengan hal tersebut pula, maka orang tua tentu saja tidak bisa lagi berpikir kuno dengan melarang anak-anaknya menggunakan gadget. Hal ini dikarenakan realita yang terjadi sekarang adalah, sekolah anak secara online semuanya wajib menggunakan *gadget* atau perangkat yang dapat terkoneksi dengan internet, karena dilakukan secara online (Vanteemar S. Sreeraj, Uvais², Mohanty³, Kumar³, & Department, 2019). Selain itu sebenarnya melalui *internet* ini pula, anak-anak dapat melihat dunia secara lebih luas, anak-anak dapat melihat berbagai macam informasi secara *realtime*. Namun tentu saja tidak semua yang dilihat dapat sesuai dan bermanfaat bagi anak-anak. Informasi yang tidak terbandung di internet yang dapat diakses melalui gadget, dapat pula menjadi pisau bermata dua. Anak-anak dapat terpapar konten kekerasan, pornografi, dan berujung pada adanya rasa adiktif terhadap berbagai hal negatif tersebut yang tentunya akan berdampak buruk bagi anak (Cerniglia et al., 2017).

Beberapa orang tua, terutama yang memiliki ikatan kurang kuat dengan anaknya karena sibuk bekerja, melakukan tindakan preventif dengan cara memarahi anak supaya mereka tidak lagi melihat konten negatif (Tambelli, Cimino, Cerniglia, & Ballarotto, 2015). Harapannya adalah supaya anak-anak tersebut tidak lagi bermain *gadget*. Tindakan tersebut tujuannya baik, namun cara yang digunakan belum tentu efektif terhadap anak namun justru dapat berujung pada konflik yang lebih dalam dengan anak (Deater & Wang Z, 2015). Hal ini disebabkan anak seringkali belum bisa memahami alasan yang tepat untuk tidak melakukan hal tersebut. Selain itu melakukan pelarangan secara total, tentu saja juga tidak tepat, karena seperti dikatakan sebelumnya, bahwa anak juga dapat mempelajari banyak hal melalui Teknologi Informasi tersebut. Di sisi lain apabila dilihat dari survey yang pernah dilakukan secara global, bahkan anak di bawah 2 tahun sudah dapat menggunakan gadget, sehingga dapat melihat berbagai konten di internet (Fox & Duggan, 2013). Jika sudah terbiasa dengan gadget maka anak seusia ini, sudah dapat mengoperasikan sendiri gadget tersebut, kemudian memilih video yang mereka suka. Sebagai orang tua kadang berpikir bahwa hal tersebut menunjukkan tingkat kecerdasan dan perkembangan anak, namun di

sisi lain juga khawatir dengan dampak dari ketergantungan terhadap gadget tersebut, yang kemudian mengarah ke adiktif (Agusta, 2016). Inilah yang menjadi dilema diantara para orang tua, jika dilarang khawatir anak tidak berkembang dengan baik. Sebaliknya jika tidak melarang, khawatir anak berkembang ke arah yang tidak benar. Oleh karena itu penting untuk setiap orang tua khususnya, dapat menata kehidupan anak di masa pandemi ini dengan lebih baik melalui pemahaman yang tepat dalam penggunaan teknologi informasi.

Pada saat ini teknologi *internet* dan *mobile* sudah menyediakan berbagai solusi untuk dapat mengarahkan anak dalam menggunakan *internet* secara sehat. Tujuan dari pengaduan masyarakat ini adalah untuk membahas dampak *gadget* dan *monitoring* penggunaan *internet* pada anak. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan dan sebagai wadah untuk berdiskusi dalam memahami lebih jauh mengenai pemanfaatan *internet* dan *gadget* di masa pandemi.

Metode Pelaksanaan

Studi literatur ini diawali dengan mengumpulkan data melalui berbagai jurnal dari keilmuan psikologi anak, kesehatan, hingga literatur ke arah penggunaan teknologi informasi. Pembahasan sedikit mengenai psikologi anak dibutuhkan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi anak sekarang dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi informasi khususnya gadget dan internet. Setelah melalui pembahasan tersebut, maka didapatkan faktor-faktor yang harus dihindari dan yang harus dilakukan untuk dapat meminimalisir dampak negatif dari gadget, sekaligus melakukan pengawasan secara baik terhadap kegiatan anak selama menggunakan gadget dan internet.

Pada pendekatan terhadap ilmu kesehatan, diutamakan pada kesehatan mental anak dan juga perkembangan anak. Hal ini dilakukan untuk menguraikan lebih lanjut mengenai dampak negatif yang dapat terjadi pada anak, apabila mengarah ke faktor adiktif terhadap gadget dan internet. Metode pengumpulan data awal digunakan untuk melihat seberapa banyak anak yang terpapar oleh faktor adiktif dari gadget, internet, dan pada lebih khususnya juga mengarah ke sosial media dan game pada gadget. Pengumpulan dan pengelompokan data ini juga didapatkan dari studi literatur yang dilakukan melalui sumber artikel pada website maupun jurnal ilmiah. Data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis untuk melihat kesesuaian dengan kondisi di Indonesia pada masa pandemi ini. Khususnya dimana saat ini anak-anak tidak bisa dihindarkan lagi untuk lebih dekat dengan gadget. Hal ini dikarenakan setiap sekolah sudah lebih dari satu tahun menggunakan metode online learning pada setiap kegiatan belajar mengajarnya.

Melalui hasil studi literatur, pengumpulan data, dan analisa terhadap kondisi anak-anak di masa pandemi tersebut dicari pula metode yang cocok untuk dilakukan orang tua dalam hal pengawasan terhadap setiap anak. Metode yang diusulkan juga didapatkan dari jurnal ilmiah serta berbagai survey yang telah dilakukan oleh organisasi yang kredibel. Penyampaian informasi mengenai metode pengawasan yang diusulkan dibuat dalam bentuk ceramah dan diskusi kepada para orang tua pada webinar.

Kegiatan akan berupa seminar dan diskusi yang dibagi menjadi dua sesi. Pada sesi pertama akan membahas mengenai dampak dari gadget, sedangkan pada sesi berikutnya akan dibahas mengenai pemilihan teknologi yang tepat untuk anak dan keluarga. Kegiatan dilakukan dalam satu hari, dimana pada setiap sesi terdapat 1 fasilitator, dan seorang moderator.

Hasil dan Pembahasan

Teknologi adalah sesuatu yang baik jika dipergunakan dengan baik pula (Hatch, 2011). Oleh karena itu teknologi bukanlah sesuatu yang harus dibenci atau dihindari, melainkan harus dipelajari dengan baik, sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi penggunaannya (Ihmeideh & Alkhawaldeh, 2017). Namun pada penelitian yang pernah dilakukan, ditemukan bahwa beberapa orang tua saat ini menyikapi perkembangan teknologi dengan penuh ketakutan, terutama ketakutan akan dampak negatif pada anak-anak (Jenny S. Radesky, Staci Eisenberg, Caroline J. Kistin, Jamie Gross, Gabrielle Block, Barry Zuckerman, 2016). Solusi yang diambil oleh orang tua saat ini adalah dengan melarang anak untuk menggunakan gadget atau internet, dimana sebenarnya hal ini malah membuat anak sulit untuk berkembang dengan baik, terutama pada level kognitif (Cristia, Ibarraran, Cueto, Santiago, & Severín, 2017). Selain itu di masa pandemi saat ini, solusi tersebut bahkan sudah tidak lagi relevan. Hal ini dikarenakan saat ini semua pendidikan dari level paling rendah (playgroup) hingga paling tinggi

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat

Peran Perguruan Tinggi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)
di Masa Normal Baru

dilakukan secara online (Kemdikbud, 2020b, 2020a), sehingga tidak mungkin apabila menghindari anak menggunakan gadget atau internet.

Banyak orang tua yang kurang memahami dampak positif dan negatif dari internet, dimana hal ini menyebabkan orang tua tidak tepat dalam melakukan kontrol terhadap anak (Begum, 2019). Termasuk saat orang tua memarahi anak yang sedang membuka internet pada gadget. Namun dari sisi psikologis hal ini juga sebenarnya tidak menjadi solusi yang baik, karena emosi orang tua hanya akan membuat hubungan dengan anak menjadi kurang harmonis (Tambelli et al., 2015). Selain itu di sisi lain, orang tua bisa jadi malah menghambat perkembangan pengetahuan dari anak (Okyere, 2020). Namun apabila anak sampai kecanduan gadget, dan apalagi jika anak tersebut masih dalam tahap perkembangan bicara, maka bisa jadi anak tersebut mengalami keterlambatan berbicara jika dibandingkan dengan anak seusianya (Nugraha, Izah, Nurul Hidayah, Zulfiana, & Qudriani, 2019).

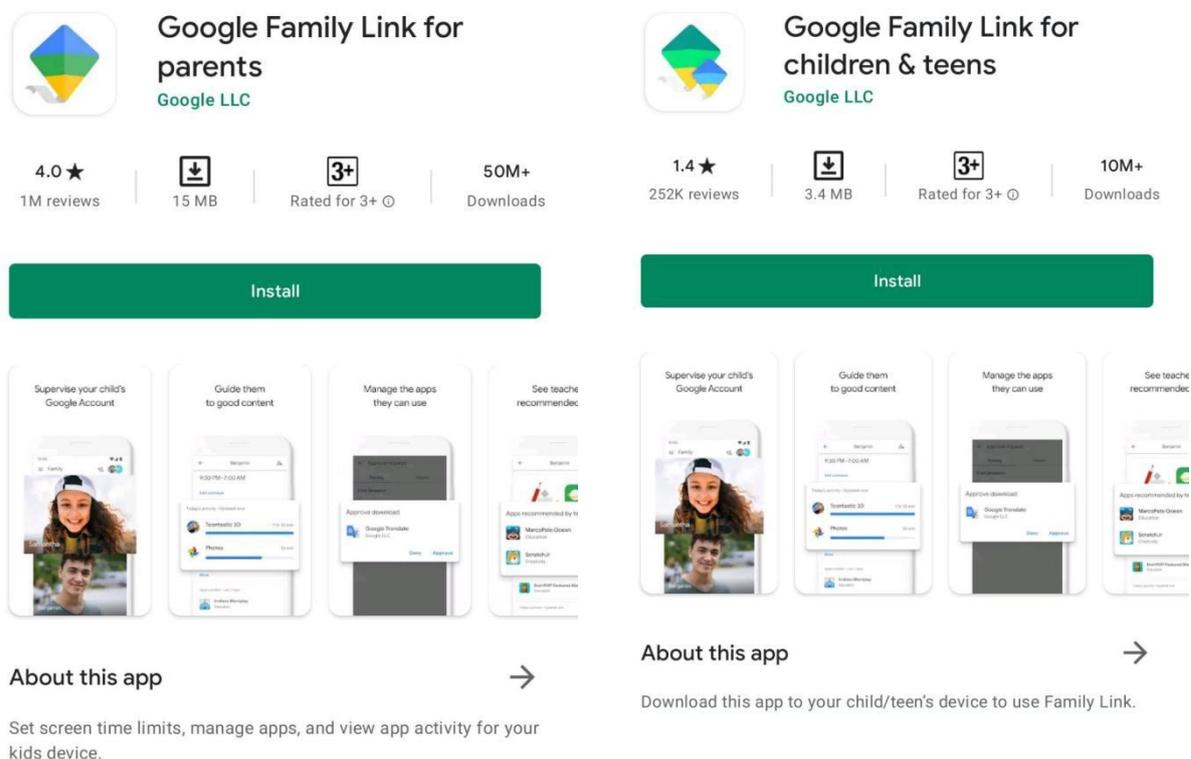
Discretionary screen time atau DST adalah waktu dimana seorang anak melihat layar *gadget* atau perangkat teknologi informasi yang lain, tetapi bukan untuk mengerjakan tugas atau belajar. Hal ini biasanya dikaitkan dengan aktivitas mencari kesenangan atau hiburan. Aktivitas ini sebenarnya bukan tidak boleh dilakukan sama sekali, tetapi apabila berlebihan maka akan berdampak buruk bagi anak baik di sisi kognitif, psikologi, maupun perkembangan fisik dari anak tersebut (Lipnowski et al., 2012). Pada penelitian terdahulu dijelaskan bahwa anak pada usia 2 hingga 3 tahun, sebaiknya hanya melihat gadget maksimal satu jam per hari. Dimana hal ini sebaiknya juga hanya dilakukan pada waktu makan dan bukan sebelum tidur (Anuradha, 2019). Sedangkan anak yang melihat layar gadget lebih dari 2 jam sehari, biasanya akan memiliki masalah kesehatan bila berlangsung pada waktu yang lama (Sigman, 2015). Pada tabel 1 Sigman merangkum waktu yang ideal bagi anak untuk melihat layar gadget (DST) yang telah dikategorikan berdasarkan usia. Perlu diperjelas kembali bahwa rentang waktu yang dijelaskan pada DST di tabel 1 adalah waktu untuk anak melihat gadget atau internet, tetapi di luar kebutuhan sekolah dan belajar. Sehingga untuk kebutuhan sekolah dan belajar, tentu saja anak tetap harus melihat layar perangkat komputer atau gadget dalam waktu yang cukup lama, mengingat pada masa pandemi ini semua sekolah dan kegiatan belajar dilakukan secara online. Pada tabel 1 juga dapat dilihat bahwa hingga anak berusia di atas 16 tahun, DST maksimal yang ideal adalah masih pada durasi 2 jam per hari. DST ini juga termasuk di dalamnya adalah waktu untuk mengakses sosial media, namun perlu diingat pula bahwa sosial media juga memiliki batasan umur dalam mengaksesnya. Setiap sosial media sudah memiliki regulasi batasan umur pada saat akan mendaftar, dan sebaiknya orang tua selalu melihat sosial media yang dimiliki oleh anak dan menyesuaikan dengan rentang umur anak untuk sosial media tersebut.

Tabel 1. DST ideal bagi anak

Rentang Usia (dalam tahun)	Batas waktu (dalam jam/hari)
3 – 5	0.5 – 1
5 – 7	1 – 1.5
7 – 12	1 – 1.5
12 – 15	1.5 – 2
16+	2

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengurangi waktu anak menonton atau menggunakan gadget adalah dengan cara memperbanyak aktivitas fisik. Aktivitas ini bisa dilakukan di dalam keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Namun untuk anak dengan usia di bawah 5 tahun, aktivitas yang direkomendasikan adalah dengan keluarga di dalam rumah. (Kaur, Gupta, Malhi, & Grover, 2019). Aktivitas tersebut sebaiknya dilakukan dengan orang tua, namun jika orang tua bekerja, maka pengasuh anak juga wajib memaksimalkan interaksi fisik dengan anak tersebut (Kaur, Gupta, Malhi, & Grover, 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk di tahun 2019, juga memperkuat argument pada penelitian Kaur, yaitu diperlukan interaksi intensif antara ibu dan anak untuk dapat mengurangi adiksi anak terhadap gadget (Rahmawati, Latifah, & Rizky, 2019). Hal ini termasuk pula ibu harus mengurangi penggunaan gadget saat bersama anak, sehingga anak akan merasa lebih diperhatikan dan tidak ikut menggunakan gadget. Orang tua juga seringkali secara tidak sadar memperbanyak waktu anak dalam menggunakan gadget pada saat membiasakan anak makan sambil bermain gadget, bersantai sambil bermain gadget, atau bahkan pada saat orang tua merasa ingin lepas dari gangguan anak (Banstola, Shrestha, & Gurung, 2021).

Selain menentukan batasan waktu melalui DST yang ideal, serta dengan memperbanyak interaksi dengan anak untuk mengurangi waktu DST, perlu juga peran orang tua sebagai fungsi kontrol terhadap anak. Hal ini dilakukan karena seorang anak, apalagi masih pada usia dini, belum mampu dan belum memiliki pengalaman yang cukup untuk dapat membedakan hal baik dan buruk. Oleh karena itu solusi yang berikutnya adalah dengan menggunakan teknologi sebagai alat kontrol terhadap DST anak, serta sekaligus melakukan monitoring terhadap berbagai informasi yang diakses oleh anak. Salah satu yang populer dan dapat digunakan dengan mudah adalah Google Family Link seperti terlihat pada gambar 1. Pada aplikasi ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian parents untuk dipasang pada gadget orang tua, dan bagian children & teens dipasang pada gadget anak. Pemasangan aplikasi ini pada gadget anak, sebaiknya juga atas kesepakatan dengan anak. Hal ini dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada anak, bahwa ada hal yang mungkin belum boleh dilihat saat ini. Selain itu juga sebagai bantuan bagi anak untuk mengingatkan agar waktu anak tidak banyak terbuang tanpa sadar saat menggunakan gadget untuk kebutuhan selain belajar dan sekolah.



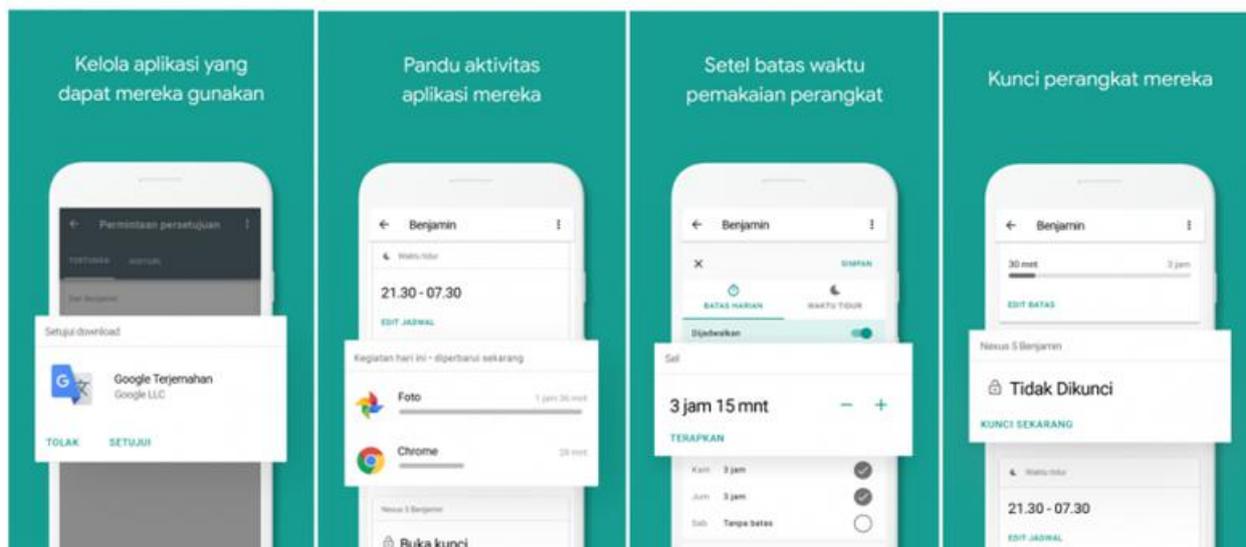
Gambar 1. Google Family Link

Beberapa setelan penting yang dapat dilakukan melalui aplikasi ini adalah mulai dari mengelola aplikasi yang dapat digunakan oleh anak, menjadwalkan waktu penggunaan setiap aplikasi, mengatur batas waktu pemakaian perangkat, hingga mengunci perangkat anak seperti terlihat pada gambar 2. Fitur kelola aplikasi berguna untuk orang tua mengatur aplikasi apa saja pada gadget anak yang boleh diakses. Sehingga walaupun aplikasi tersebut sebenarnya sudah terpasang pada gadget tersebut, tetapi apabila tidak diijinkan untuk digunakan, maka aplikasi tersebut tidak dapat dibuka oleh anak. Fitur panduan aplikasi anak, berfungsi untuk memberikan batasan waktu akses dari setiap aplikasi yang bisa diakses oleh anak. Jadi apabila orang tua mengizinkan anak untuk mengakses youtube selama 2 jam, maka hal itu dapat diatur melalui fitur ini. Selain membatasi pemakaian per aplikasi, orang tua juga dapat membatasi pemakaian gadget anak. Hal ini akan secara otomatis mengunci gadget anak, apabila waktu yang diijinkan untuk mengakses gadget tersebut sudah habis. Jadi jika misalnya orang tua hanya ingin membatasi anak untuk melihat gadget maksimal 2 jam per hari, maka dapat dilakukan melalui fitur ini. Fitur penting terakhir yang dapat digunakan pula untuk mengontrol penggunaan gadget anak adalah, fitur kunci perangkat. Dimana dengan menggunakan fitur ini, orang tua kapanpun dapat mengunci gadget anak, tanpa harus memegang gadget anak tersebut. Selain fitur utama tersebut, terdapat pula fitur tambahan seperti *find my phone*, di mana fitur ini digunakan untuk dapat menemukan gadget anak yang

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat

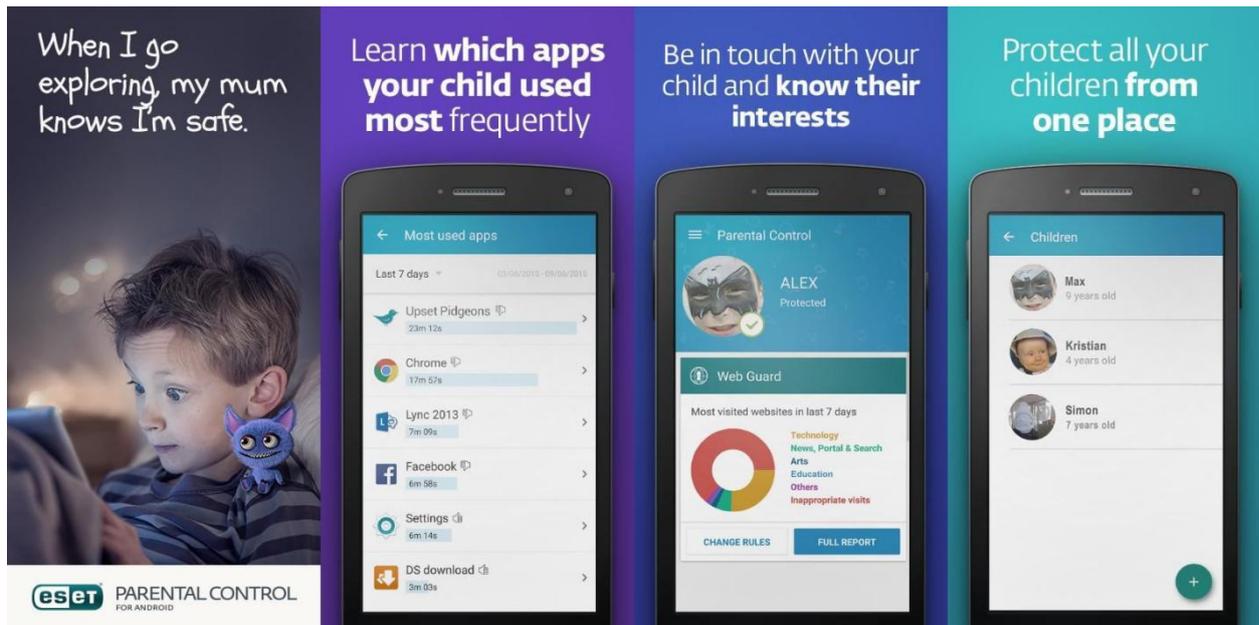
Peran Perguruan Tinggi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Masa Normal Baru

mungkin terselip di suatu tempat. Semua fitur yang dijelaskan dapat dilakukan melalui aplikasi Google Family Link Parents, dan semuanya dilakukan dengan bantuan internet. Oleh karena itu, orang tua dapat secara fleksibel mengontrol dan memonitor gadget anak, tanpa harus benar-benar berada di dekat anak tersebut. Namun seperti penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peran interaksi langsung antara orang tua dengan anak, khususnya ibu tetap adalah yang terbaik. Aplikasi kontrol dan monitoring seperti Google Family Link hanyalah alat yang dapat digunakan untuk membantu apabila orang tua terpaksa tidak dapat berada di samping anak. Selain itu kebijakan penggunaan gadget anak, tetap bergantung pada orang tua langsung, sehingga apabila orang tua tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai waktu yang ideal untuk anak, maka aplikasi ini juga tidak akan berdampak apapun.



Gambar 2. Fitur Google Family Link

Aplikasi lain yang dapat menjadi alternatif Google Family Link adalah ESET Parental Control. Aplikasi ini merupakan produksi dari perusahaan antivirus kenamaan ESET. Secara umum aplikasi ini memiliki fungsi yang sangat mirip dengan Google Family Link, sehingga pemilihan alat kontrol ini bisa disesuaikan saja dengan gadget orang tua maupun anak. Model dari ESET Parental Control dapat dilihat pada gambar 3. Beberapa fitur yang ada pada aplikasi ini adalah melihat aplikasi yang sering diakses oleh anak, mengetahui kesukaan dari anak, dan fitur lain yang sangat mirip dengan Google Family Link. Selain itu baik Google Family Link maupun ESET Parental Control, keduanya dapat digunakan untuk mengontrol dan memonitor lebih dari satu gadget anak. Sehingga cukup satu aplikasi pada orang tua, untuk dapat melindungi semua anak.



Gambar 3. ESET Parental Control

Kegiatan ini sebenarnya merupakan serangkaian dari 53 webinar yang dilaksanakan mulai mulai bulan April 2021 hingga Agustus 2021 melalui zoom. Webinar diadakan setiap hari Selasa hingga Kamis dari pukul 09.00 sampai 12.00 WIB dan/atau 13.00 – 15.30 WIB. Fasilitator berasal dari program studi-program studi yang ada di Ubaya, mulai dari program studi Farmasi hingga program studi Kedokteran. Khusus untuk fasilitator dari program studi Teknik Informatika webinar diadakan tanggal 6 Juli 2021 hingga 7 Juli 2021.

Webinar seri 36 diadakan pada tanggal 6 Juli 2021 mengambil tema “Internet Sehat untuk Anak”. Detail topik yang dibawakan oleh fasilitator dapat dilihat pada Tabel 2 Setiap anggota masyarakat dapat mengikuti kegiatan ini secara gratis dengan mendaftar terlebih dahulu melalui link yang disediakan. Kegiatan ini diinformasikan melalui grup-grup WA, Instagram, web LPPM, dan web Ubaya.

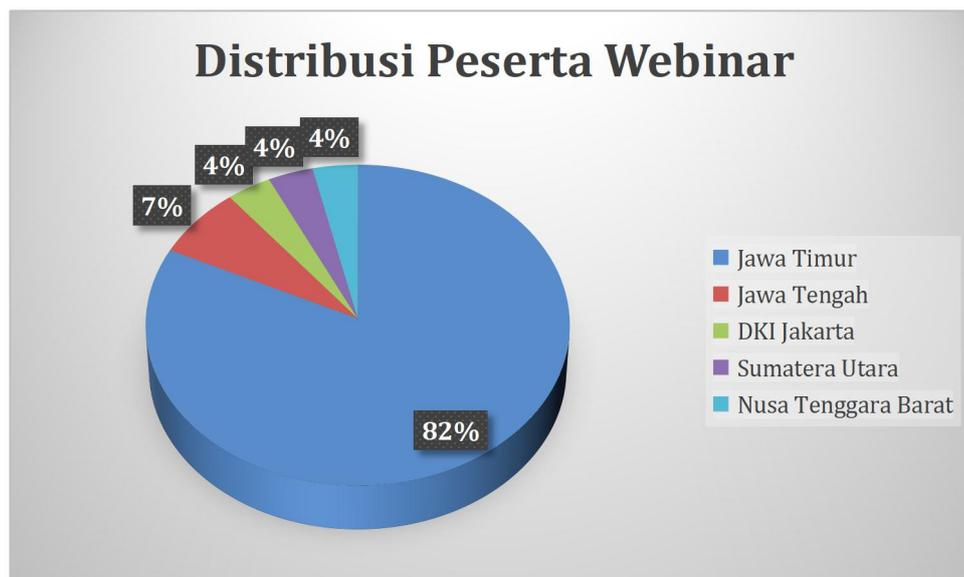
Tabel 2 Rincian Kegiatan Webinar Seri Edukasi Masyarakat 2021

Hari, Tanggal, Waktu	Topik	Nara Sumber
Selasa, 6 Juli 2021 09.00 – 12.00 WIB	Dampak Gadget dan Monitoring Penggunaan Internet pada Anak	Daniel Soesanto, S.T., M.M.
	Web/Aplikasi Menarik untuk Anak Belajar dari Internet	Maya Hilda Lestari Louk, S.T., M.Sc.

Kegiatan edukasi masyarakat seri 36 diikuti oleh 28 peserta yang berasal dari berbagai daerah di Jawa (Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DKI Jakarta) hingga luar pulau (Sumatera Utara dan Nusa Tenggara Barat). Distribusi daerah peserta dapat dilihat pada Gambar 4 Berdasarkan hasil kuisisioner yang dibagikan kepada peserta terkait dengan kegiatan webinar ini, 91,5% dari peserta menyatakan kegiatan webinar ini bagus. Sedangkan hasil kuisisioner terhadap fasilitator dapat dilihat pada Gambar 5 Sekitar 96% peserta menyatakan pengetahuan dan kemampuan presentasi dari fasilitator bagus/sangat bagus, serta sekitar 92.8% dari peserta menyatakan bahwa alat bantu visual dan konten dari fasilitator bagus/sangat bagus. Jadi secara keseluruhan kegiatan “Edukasi Masyarakat Seri 36: Internet Sehat untuk Anak” dapat dikatakan sudah berjalan dengan bagus.

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat

Peran Perguruan Tinggi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Masa Normal Baru



Gambar 4 Distribusi Daerah Asal Peserta Webinar 6 Juli 2021



Gambar 5 Penilaian terhadap Fasilitator

Webinar berjalan lancar sesuai dengan rencana. Namun, ada beberapa kendala yang dialami selama pelaksanaan seminar, yaitu jaringan yang kadang-kadang kurang bagus dan adanya peserta yang sudah mendaftar namun tidak hadir dan sebaliknya.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan webinar yang dilaksanakan oleh staff pengajar Jurusan Teknik Informatika seri 36 yang mengusung tema “Internet Sehat untuk Anak” telah dapat mencapai tujuannya yaitu memberikan wawasan dan sebagai wadah untuk berdiskusi dalam memahami lebih jauh mengenai pemanfaatan internet dan gadget di masa pandemi. Hal ini terlihat dari hasil kuisisioner maupun dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang masuk, dimana pertanyaan yang diberikan memberikan kesan bahwa peserta webinar cukup menyimak dan memahami materi.

Materi yang diberikan adalah materi yang cukup dasar sehingga akan sangat berguna jika pada acara webinar yang akan datang dapat memberikan lanjutan materi webinar ke arah yang lebih mendalam lagi. Hal ini juga disampaikan oleh peserta pada saat sesi tanya jawab dimana mereka berkeinginan untuk mendapatkan materi lanjutan dari webinar yang telah diikuti.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Surabaya (LPPM) yang telah memberikan kesempatan berupa tempat dan waktu untuk dapat melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Terima kasih juga kepada Program Studi Teknik Informatika UBAYA yang telah memberikan dukungan terhadap terselesaikannya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Agusta, D. (2016). Faktor-Faktor Resiko Kecanduan Menggunakan Smartphone. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 86–96. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/1021>
- Anuradha, B. (2019). Screen time. *Journal of Tropical Pediatrics*, 65(2), 105–106. <https://doi.org/10.1093/tropej/fmz014>
- Banstola, S., Shrestha, N., & Gurung, N. (2021). Role of analysis parents on fectiveness of screen time of young children in Pokhara metropolitan , Nepal- a cross sectional study with Effusion: A Randomized Trial. 14(01), 6–11. <https://doi.org/10.3126/jgmcn.v14i1.34766>
- Begum, F. (2019). Positive and Negative Impact of Internet Use - Parents' Perspective. *International Journal of Recent Advances in Multidisciplinary Research*, 06(05), 4889–4892.
- Cerniglia, L., Zoratto, F., Cimino, S., Laviola, G., Ammaniti, M., & Adriani, W. (2017). Internet Addiction in adolescence: Neurobiological, psychosocial and clinical issues. *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, 76, 174–184. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2016.12.024>
- Cristia, B. J., Ibararan, P., Cueto, S., Santiago, A., & Severín, E. (2017). Technology and child development: Evidence from the one laptop per child program. *American Economic Journal: Applied Economics*, 9(3), 295–320. <https://doi.org/10.1257/app.20150385>
- Deater, D., & Wang Z, K. (2015). *Handbook of Temperament* (M. Zentner & R. L. Shiner, eds.). New York: Guilford Press.
- Fox, S., & Duggan, M. (2013). *Health Online 2013*. Retrieved from https://www.pewinternet.org/wp-content/uploads/sites/9/media/Files/Reports/PIP_HealthOnline.pdf (Archived by WebCite® at <https://www.webcitation.org/74sbsnhYG>)
- Hatch, K. E. (2011). Determining the Effects of Technology on Children. Senior Honors Projects, Paper 260. Retrieved from <http://digitalcommons.uri.edu/srhonorsprog> <http://digitalcommons.uri.edu/srhonorsprog/260> [http://digitalcommons.uri.edu/srhonorsprog](http://digitalcommons.uri.edu/srhonorsprog/260%0Ahttp://digitalcommons.uri.edu/srhonorsprog) <http://digitalcommons.uri.edu/srhonorsprog/260> <http://digitalcommons.uri.edu/>
- Ihmeideh, F., & Alkhalwaldeh, M. (2017). Teachers' and parents' perceptions of the role of technology and digital media in developing child culture in the early years. *Children and Youth Services Review*, 77(February), 139–146. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2017.04.013>
- Jenny S. Radesky, Staci Eisenberg, Caroline J. Kistin, Jamie Gross, Gabrielle Block, Barry Zuckerman, M. S. (2016). Overstimulation. *Annals of Family Medicine*, 14, 503–509. <https://doi.org/10.1370/afm.1976>. INTRODUCTION
- Kaur, N., Gupta, M., Malhi, P., & Grover, S. (2019). Screen Time in Under-five Children. *Indian Pediatrics*, 56(9), 773–788. <https://doi.org/10.1007/s13312-019-1638-8>
- Kaur, N., Gupta, M., Malhi, P., & Grover, S. (2021). A multicomponent intervention to reduce screen time among children aged 2-5 years in Chandigarh, North India: Protocol for a randomized controlled trial. *JMIR Research Protocols*, 10(2). <https://doi.org/10.2196/24106>
- Kemdikbud. (2020a). Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. www.kemdikbud.go.id, (022651), 9. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>
- Kemdikbud. (2020b). Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa. www.kemdikbud.go.id, 26. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>
- Lipnowski, S., LeBlanc, C. M. A., Bridger, T. L., Houghton, K., Philpott, J. F., Templeton, C. G., ... Purcell, L. K. (2012). Healthy active living: Physical activity guidelines for children and adolescents. *Paediatrics and Child Health*, 17(4), 209–210. <https://doi.org/10.1093/pch/17.4.209>
- Nugraha, A., Izah, N., Nurul Hidayah, S., Zulfiana, E., & Qudriani, M. (2019). The effect of gadget on speech development of toddlers. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012203>
- Okyere, C. Y. (2020). The effect of internet services on child education outcomes: evidence from poa! Internet in Kenya. *Journal of Development Effectiveness*, 00(00), 1–15. <https://doi.org/10.1080/19439342.2020.1829001>
- Rahmawati, M., Latifah, M., & Rizky, A. (2019). Department of Family and Consumer Sciences , Faculty of Human Ecology , IPB University.

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat

Peran Perguruan Tinggi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)
di Masa Normal Baru

- Sigman, D. A. (2015). We need to talk: Screen time in New Zealand. *Family First*, 16(6), 42.
- Tambelli, R., Cimino, S., Cerniglia, L., & Ballarotto, G. (2015). Early maternal relational traumatic experiences and psychopathological symptoms: A longitudinal study on mother-infant and father-infant interactions. *Scientific Reports*, 5(August), 1–11. <https://doi.org/10.1038/srep13984>
- Vanteemar S. Sreeraj, S., Uvais², N. A., Mohanty³, S., Kumar³, S., & Department. (2019). Coronavirus disease 2019 and the inevitable increase in screen time among Indian children: Is going digital the way forward? *Industrial Psychiatry Journal*, 29(November 2019), 195–201. <https://doi.org/10.4103/ipj.ipj>



PROSIDING

SEMNAS ABDIMAS 2021

SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Peran Perguruan Tinggi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Masa Normal Baru

Surabaya, 9 Agustus 2021



Editor

Prof. Suryanto, S.E., M.Ec.Dev., Ph.D.

Dr. Hazrul Iswadi, S.Si., M.Si.

<https://conference.ubaya.ac.id/semnas-abdimas2021>



Prosiding
SEMNAS ABDIMAS 2021
SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADAMASYARAKAT

9 Agustus 2021
Tempat: Universitas Surabaya

**Peran Perguruan Tinggi
Dalam Pencapaian Sustainable
Development Goals (SDGs)
Di Masa Normal Baru**

Editor

Prof. Suyanto, S.E., M.Ec.Dev., Ph.D
Dr. Hazrul Iswadi, S.Si., M.Si.



Prosiding

SEMNAS ABDIMAS 2021

SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Peran Perguruan Tinggi Dalam Pencapaian
Sustainable Development Goals (SDGs)
Di Masa Normal Baru

Reviewer

1. Prof. Dr. Ir. I Ketut Widnyana, M.Si.
2. Dr. Ir. Adi Sutanto, MP
3. Dr. Hazrul Iswadi, S.Si., M.Si.

Editor

1. Prof. Suyanto, S.E., M.Ec.Dev., Ph.D
2. Dr. Hazrul Iswadi, S.Si., M.Si.

Steering Committee (SC)

Dr. Ir. Benny Lianto M.M.B.A.T.
Prof. Suyanto, S.E., M.Ec.Dev., Ph.D.

Organizing Committee (OC)

Ketua

Dr. Hazrul Iswadi, S.Si., M.Si.

Kesekretariatan

Kartika Erawati, S.E.

Tang Hamidy, A.Md.

Acara

Utomo, S.S.

Annisa Mustika Rachmawati, S.I.A.N.

Lisania Ayu Agustin, S.Kom.

Publikasi dan Dokumentasi

Agustinus Hariyono, S.Pd.

Hadi Krisbiyanto

ISBN: 978-623-6373-62-0

Penerbit (Anggota IKAPI & APPTI)

Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah

Universitas Surabaya

Jl. Raya Kalirungkut Surabaya 60293

Telp. (62-31) 298-1344

E-mail: ppi@unit.ubaya.ac.id

Web: ppi.ubaya.ac.id

Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini
dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa izin tertulis dari penerbit

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum wr. wb. Selamat pagi. Salam sejahtera untuk kita semua.

Yang terhormat Dirjen Dikti Kemendikbudristek bapak **Prof. Ir. Nizam M.Sc. DIC Ph.D. IPU Asean Eng.**

Yang terhormat Plt. Deputi Bidang Kewirausahaan Kemenkop dan UKM **Drs. Edhi Kusdiwaryoko Dwikoencono M.A.**

Yang terhormat Bupati Mojokerto **dr. Ikfina Fahmawati M.Si.**

Yang terhormat Rektor Universitas Surabaya bapak **Dr. Ir. Benny Lianto, M.M.B.A.T.**

Yang terhormat pimpinan Universitas Surabaya, narasumber, reviewer, pemakalah, dan peserta seminar ini.

Bapak/ibu sekalian, menyelenggarakan seminar nasional pengabdian kepada masyarakat pada kondisi pandemi sekarang ini dapat dikatakan gampang-gampang sulit. Dapat dikatakan gampang karena beberapa hal yang harus dilakukan pada saat seminar *offline*, tidak lagi dilakukan saat pelaksanaan *online*. Seperti beberapa kegiatan *hospitality* tidak lagi perlu dilakukan. Sedangkan sulitnya adalah berkurangnya jumlah pemakalah seminar pengabdian karena keterbatasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Keadaan pandemi dan adanya pembatasan perjalanan membuat kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang selalu membutuhkan kegiatan *offline* dan mobilitas menjadi ditunda, dihilangkan, atau diganti dengan kegiatan *online*. Hal itu berakibat berkurangnya jumlah kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh sivitas akademika di masyarakat. Sehingga hal tersebut berdampak pada pasokan jumlah makalah untuk seminar pengabdian.

Tapi tentu kondisi sulit dikarenakan pandemi ini tidak membuat kita berpangku tangan dan menjadi tidak produktif. Peran tradisional perguruan tinggi sebagai lembaga yang selalu mencari solusi dari masalah di masyarakat harus tetap dijalankan. Salah satu cara untuk tetap menjalankan peran penting tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan seminar *online* ini. Mudah-mudahan seminar ini dapat menjadi wadah untuk menegaskan peran perguruan tinggi untuk membantu menyelesaikan persoalan di masyarakat.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Surabaya, 9 Agustus 2021
Ketua Panitia SEMNAS ABDIMAS 2019

Dr. Hazrul Iswadi, S.Si., M.Si.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar iii

Sambutan Rektor.....vii

Keynote Speaker

Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D., IPU, Asean Eng.

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud -Ristek

Drs. Edhi Kusdiyawoko Dwikencono, M.A..

PLT Deputy Bidang Kewirausahaan Kemenkop dan UKM

dr. Ikfina Fahmawati, M.Si.

Bupati Mojokerto

Artikel

PEMANFAATAN APLIKASI GOOGLE SHEETS UNTUK MENGELOLA KEUANGAN
KELUARGA

Susana Limanto..... 1

BELANJA ONLINE DI MASA PANDEMIK

Liliana..... 7

SEHAT DAN CANTIK SELAMA HAMIL DAN MENYUSUI TUMBUH KEMBANG BAYI
OPTIMAL

Lucia Pudyastuti Retnaningtyas, Dwi Pangarsa Wisnumurti, Fransiska Rismauli

Natallya,.....13

SOSIALISASI DAN PELATIHAN PIJAT OKSITOSIN DI ERA NEW NORMAL KEPADA KADER
POSYANDU DI TUBAN TAHUN 2020

Umu Qonitun, Mariyatul Qiftiyah..... 19

UPAYA PENANGGULANGAN IBU HAMIL KURANG ENERGI KRONIS (KEK) MELALUI
PENDIDIKAN KESEHATAN DAN SCREENING ANEMIA

Rini Hayu Lestari, Mamik Ratnawati..... 23

SENAM HAMIL, BEDAH BUKU KIA DAN TANYA JAWAB DI KELAS IBU HAMIL TERBATAS
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KLOTOK TUBANTAHUN 2020

Dwi Kurnia Purnama Sari, Aris Puji Utami.....27

PENYULUHAN TENTANG PREEKLAMSI PADA KADER DAN IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MERAURAK TAHUN 2021 Fedelita Aistania Putri, Prastiwi Novia Puspitasari, Nur Cholila, Erna Eka Wijayanti.....	31
PEMBERIAN KONSELING DAN LEAFLET TENTANG KONTRASEPSI KELUARGA BERENCANA UNTUK SUAMI DARI ISTRI AKSEPTOR KB DI DESA KARANGSARI TUBAN TAHUN 2021 Tri Yunita Fitria Damayanti, Nur Maziyah Hurin'in.....	37
PENTINGNYA PEMAHAMAN INFORMED CONSENT BERWAWASAN BUDAYA MELALUI OTONOMI RELASIONAL BAGI TENAGA KESEHATAN Ervin Dyah Ayu Masita Dewi, Astrid Pratidina Susilo, Aking Sandi Pribadi,.....	41
METODE MONITORING PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK DI MASA PANDEMI Daniel Soesanto.....	47
PENGGUNAAN SUPLEMEN KESEHATAN DALAM PENJAGAAN FUNGSI TUBUH: Webinar Daring dalam Seri Edukasi Masyarakat Ike Dhiah Rochmawati.....	57
PROGRAM REMAJA SEHAT REMAJA KUAT DENGAN MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA SELAMA PANDEMI COVID 19 Kolifah ,Rini Hayu Lestari.....	63
PENINGKATAN KUALITAS HIDUP PADA PESERTA PROLANIS DENGAN KEGIATAN SENAM PADA LANSIA DI PUSKESMAS KABUPATEN DENPASAR Ni Nyoman Wahyu Udayanl, Fitria Megawati.....	67
REBRANDING PRODUK DUP MELALUI PERANCANGAN LOGO Ni Wayan Rustiarini, Ni Putu Nita Anggrainl, I Ketut Sassu Budi Satwam.....	73
SHARING KNOWLEDGE: MENJAHIT DASAR UNTUK MEMBUAT PRODUK FASHION SIAP JUAL PADA MASYARAKAT DI MASA PANDEMI Siti Zahro.....	81
PENGEMBANGAN CREATIVE THINKING PADA PRODUK ASHITABA (SELEDRI JEPANG) DI MASA NORMAL BARU Prita Ayu Kusumawardhany, Hazrul Iswadi, Ardha Deasy Rosita Dewi, M.E. Lanny Kusuma Widjaja.....	91
EDUKASI MASYARAKAT HIDUP BAHAGIA DENGAN CITRA TUBUH YANG POSITIF Monique Elizabeth Sukamto.....	101
PENDAMPINGAN IBU-IBU PENENUN TERDAMPAK PANDEMI DI PENGGARON, MOJOWARNO JOMBANG Lintu Tulistyantoro.....	107

PROGRAM PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN DESA MELALUI PENINGKATAN POTENSI SENTRA BATIK DESA SURATAN, KRANGGAN KOTA MOJOKERTO Amanda Rahmah Maulida Firdaus, Muhammad Wahyudi, Tri Sagirani.....	115
PEMBINAAN TARI PUSPA ARUM BAGI PENARI KOLOK DI DESA BENGKALA, BULELENG, BALI Ida Ayu Trisnawati, Sulistyani, Gede Basuyoga Prabhawita.....	123
UMKM DAN PRODUK UNGGULAN ANEKA OLAHAN IKAN DAN KERAJINAN KERANG DI KABUPATEN PASURUAN Eko Nurmiyanto, Soehardjoepri, Arino Anzip.....	133
MANAJEMEN DAN TATA KELOLA UNIT OLEH-OLEH BUMDES SUMBER SEJAHTERA PUJON KIDUL, KABUPATEN MALANG Luqman Dzul Hilmi, Vina Salviana Darvina Soedarwo, Sri Hartiningsih.....	139
PENGEMBANGAN PRODUK DAUR ULANG PADA BANK SAMPAH DUYUNG ASRI, DESA DUYUNG Tuani Lidiawati Simangunsong, Erna AndajanI, Arum Soesanti.....	147
PENDAMPINGAN PENGURUSAN LEGALITAS USAHA MASYARAKAT BERBASIS PENGUATAN EKONOMI KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19 Anies Marsudiati Purbadiri.....	153
KEBERLANGSUNGAN DAN PENGEMBANGAN DESA WISATA BEJIJONG KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO Veny MegawatI, Hari Hananto, Njoto Benarkah, Ninik Juniati.....	163
UPAYA PENDAMPINGAN UNTUK PENINGKATAN PEMBERDAYAAN EKONOMIS DI SEKOLAH Emma Savitri, Natalia Suseno, Lanny Sapel, Devyani Dyah Wulansari, Tokok Adiarto.....	171
PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MADRASAH MEMBUAT RUANG BELAJAR INTERAKTIF Hozairi, Syariful Alim, Rifki Fahrial Zainal, M. Mahaputra Hidayat.....	181
PENDAMPINGAN STRATEGI BRANDING INDUSTRI KERUPUK SKALA RAKYAT DESA TLASIH TULANGAN SIDOARJO Kristiningsih, Lestari, Gimanto Gunawan.....	189

Sambutan Rektor

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Sejahtera untuk kita semua,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan,
Salam Multikultur dari Ubaya

Yang terhormat Dirjen Dikti Kemendikbudristek bapak **Prof. Ir. Nizam M.Sc. DIC Ph.D. IPU Asean Eng.**

Yang terhormat Plt. Deputi Bidang Kewirausahaan Kemenkop dan UKM **Drs. Edhi Kusdiwaryoko Dwikoencono M.A.**

Yang terhormat Bupati Mojokerto **dr. Ikfina Fahmawati M.Si.**

Yang terhormat pimpinan Universitas Surabaya, narasumber, reviewer, pemakalah, dan peserta seminar ini

Bapak/ibu yang terhormat, pandemi Covid-19 yang melanda negara kita ini sudah memasuki tahun kedua. Belum ada tanda-tanda pandemi ini akan usai, baik di Indonesia maupun di Dunia. Beberapa varian dari Covid-19 bermunculan dengan kemampuan penyebaran dan daya rusaknya semakin lama semakin cepat dan meningkat. Beberapa negara mencatat gelombang ketiga, keempat, atau kelima yang ditandai dengan peningkatan jumlah kasus setelah sempat surut beberapasaat.

Semua pihak sepakat bahwa mau tak mau kita harus berubah dan beradaptasi dengan kondisi pandemi yang kita lami sekarang ini. Perubahan dalam hal berinteraksi dan berkarya. Perubahan tersebut adalah perubahan permanen, terlepas dari apakah pandemi ini akan surut atau tidak. Penggunaan teleconference dan pembelajaran online adalah beberapa contoh perubahan dalam hal berinteraksi yang akan tetap dilakukan berikutnya baik pandemi surut ataupun tidak.

Walaupun demikian ada juga hal-hal yang tidak pernah berubah baik ada pandemi ataupun tidak yaitu peran perguruan tinggi untuk membantu menyelesaikan masalah di masyarakat. Perguruan tinggi selama ini dikenal sebagai agen perubahan dan penyelesaian masalah di masyarakat melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sivitas akademika. Bahkan peran tersebut semakin dibutuhkan masyarakat pada masa sulit sekarang ini.

Sehingga sangat tepat tema yang dipilih oleh panitia Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SEMDIMAS) 2021 yaitu Peran Perguruan Tinggi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Masa Normal Baru, dimana insan perguruan tinggi harus selalu mengambil peran penting dalam usaha-usaha menjawab persoalan di masyarakat. Semoga seminar ini dapat menunjukkan dan semakin mendorong dilakukannya peran penting tersebut oleh insan perguruan tinggi.

Akhir kata, selamat berseminar, semoga tujuan seminar yang tadi sudah disebutkan dapat tercapai.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surabaya, 9 Agustus 2021
Rektor Universitas Surabaya

Dr. Ir. Benny Lianto, MMBAT.